

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan teori yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang prinsipal memerintah orang lain sebagai agen untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang baik bagi prinsipal.

Teori agensi menilai struktur untuk mengoordinasikan kepentingan manajer dan pemilik karena terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Masalah keagenan adalah salah satu faktor penentu yang paling penting dari *cash holding* di perusahaan. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa di negara-negara yang hak pemegang saham tidak dilindungi dengan benar, perusahaan memiliki lebih banyak uang daripada negara-negara yang mempertahankan hak pemegang saham mereka. (Dittmar et al., 2003).

Manajer seringkali lebih cenderung berfokus untuk mengejar kepentingan pribadinya dan sudah tidak berdasar atas maksimalisasi nilai dalam pengambilan sebuah keputusan pendanaan (Jensen dan Meckling, 1976). Hal inilah yang kemudian akan menimbulkan konflik keagenan.


Masalah yang berkaitan dengan perbedaan kepentingan dalam hal pengambilan keputusan pendanaan salah satunya dikarenakan para pemegang saham hanya peduli terhadap risiko sistematis dari saham perusahaan, karena mereka akan melakukan investasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik. Sementara para manajer lebih peduli pada risiko perusahaan secara keseluruhan.

Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa teori keagenan didasari pada dua masalah utama. Pertama, hubungan antara prinsipal dan agen yang sering berakhir dengan asimetri informasi antara kedua belah pihak. Kedua, terdapat konflik kepentingan yang alami antara prinsipal dan agen karena perbedaan tujuan diantara keduanya.

## **2.2. Audit Fee**

*Audit fee* merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *audit fee* (Mulyadi, 2013). Dalam penelitiannya Hoitash et al dalam Hartadi (2013) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran antara *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, akan menurunkan kualitas audit.

Penetapan *audit fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran *audit fee* yang akan diterima auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, penentuan *audit fee* perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik.



Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *audit fee* yaitu dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); independensi; tingkat keahlian (*level of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan staffnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati (Kurniasih, 2014).

*Audit fee* merupakan jumlah besaran bayaran yang diterima seorang auditor dari perusahaan sebagai tanda imbalan jasa yang telah diberikan oleh auditor. Besarnya *audit fee* dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan yang diberikan, kompleksitas tugas, tingkat keahlian yang diperlukan, struktur biaya dan pertimbangan profesional lainnya. *Audit fee* merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang

memadai. Oleh sebab itu penentuan *audit fee* perlu disepakati antara klien dengan auditor. Ada beberapa cara dalam penentuan atau penetapan *audit fee* (Halim, 2015).

Cara tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Per diem basis*

Pada cara ini *audit fee* ditentukan dengan dasar waktu yang digunakan oleh tim auditor. Pertama kali *fee* per jam ditentukan kemudian dikalikan dengan jumlah waktu/jam yang dihabiskan oleh tim. Tarif *fee* per jam untuk tiap tingkatan staf tertentu dapat berbeda-beda.

2. *Flat atau kontrak basis*

Pada saat ini *audit fee* dihitung sekaligus secara borongan tanpa memperhatikan waktu audit yang dihabiskan. Yang penting pekerjaan terselesaikan sesuai dengan aturan atau perjanjian.

3. *Maksimum fee basis*

Cara ini merupakan gabungan dari kedua cara di atas. Pertama kali tentukan tarif per jam kemudian dikalikan dengan jumlah waktu tertentu tetapi dengan batasan maksimum. Hal ini dilakukan agar auditor tidak mengulur-ulur waktu sehingga menambah jam/waktu kerja. Menurut (Halim, 2015) besaran *audit fee* ditentukan banyak faktor.

Namun pada dasarnya ada 4 faktor yang menentukan besarnya *audit fee*, yaitu:

1. Karakteristik keuangan, seperti tingkat penghasilan, laba aktiva, modal dan lain-lain.

2. Lingkungan, seperti persaingan, pasar tenaga profesional dan lain-lain.
3. Karakteristik operasi, seperti jenis industri, jumlah lokasi perusahaan, jumlah lini produk dan lain-lain.
4. Kegiatan eksternal auditor, seperti pengalaman, tingkat koordinasi dengan internal auditor dan lain-lain.

### 2.3. Kepemilikan Manajerial

Rankin et al., (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan. Adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan pihak manajemen dapat membuat keputusan-keputusan yang tidak merugikan pemegang saham dengan mengacu pada tujuan awal perusahaan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris).

Struktur manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang yaitu:

#### 1. Pendekatan keagenan

Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai alat untuk mengurangi konflik keagenan di antara beberapa klain terhadap perusahaan.

## 2. Pendekatan ketidakseimbangan

Subagyo (2018) menyatakan bahwa pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dengan outsider melalui pengumpulan informasi di dalam perusahaan.

Dalam rangka menyesuaikan dengan standar internasional dan meningkatkan kualitas keterbukaan informasi oleh pemegang saham tertentu ditetapkan POJK Nomor 11/POJK.04/2017 mengenai laporan kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham perusahaan terbuka. POJK Nomor 11/POJK.04/2017 dalam hal penyampaian laporan menyatakan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan terbuka baik langsung maupun tidak langsung dan perusahaan terbuka wajib memiliki kebijakan mengenai kewajiban anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk menyampaikan informasi kepada perusahaan terbuka mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan terbuka ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

### **2.4. Cash Holding**

Ginglinger dan Saddour (2007) menyebutkan bahwa *cash holding* merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan

berbagai kegiatan perusahaan. Menurut Teruel et al. (2009), *cash holding* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan. Koshio (2003) mengungkapkan bahwa dalam pasar modal yang sempurna, *cash holding* merupakan hal yang tidak relevan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan secara mudah memperoleh dana dari pasar eksternal. Namun pada pasar modal yang tidak sempurna, *cash holding* adalah hal yang penting karena berkaitan dengan ketersediaan kas untuk membiayai berbagai aktivitas perusahaan.

*Cash holding* didefinisikan sebagai kas yang dipegang perusahaan atau yang siap untuk diinvestasikan ke aset tetap dan untuk didistribusikan ke investor (Gill dan Shah, 2012). Selain itu *cash holding* dapat membiayai aktivitas perusahaan dengan mudah tanpa menambah biaya lain (Ozkan dan Ozkan, 2004). Terdapat dua keuntungan dalam aset likuid, yaitu: (1) perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi untuk meningkatkan pendanaan dan tidak perlu untuk melikuidkan aset untuk melakukan pembayaran dan (2) perusahaan dapat menggunakan aset likuid untuk membiayai aktivitas dan investasinya jika sumber pendanaan lain tidak tersedia (Opler et al., 1999). Keynes dalam Opler et al., (1999) menyebutkan bahwa “manfaat pertama disebut dengan motif *transaction cost* dan yang kedua disebut dengan motif *precautionary*”. *Cash holding* dalam penelitian yang dilakukan oleh Ozkan dan Ozkan (2004) serta Jinkar (2013), dapat

dirumuskan dengan kas dan setara kas dibagi dengan total aset untuk mengukur *cash holding* perusahaan.

## 2.5. Komite Audit

Menurut Zarkasyi (2008) komite audit adalah suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan.

Komite audit terdiri dari tiga orang, dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai yang bersangkutan dan minimal satu orang anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab langsung kepada dewan pengawas atau komisaris yang bersifat mandiri baik dalam melaksanakan tugas maupun pelaporannya (Amelia, 2016). Komite audit harus melaksanakan rapat paling sedikit tiga bulan sekali atau empat kali setiap tahun. Intesitas pertemuan komite audit diharapkan dapat mengurangi masalah yang terjadi pada laporan keuangan. Sehubungan dengan perannya yaitu meninjau laporan dan kinerja audit eksternal dan memastikan bahwa auditor eksternal bekerja sesuai dengan standar profesional yang bersangkutan, khususnya dalam hubungan dengan independensi, sehingga komite audit dapat mendiskusikannya dengan auditor eksternal dan memberi masukan terhadap auditor terkait laporan keuangan perusahaan.



Hal tersebut dapat mengurangi proses penugasan auditor, sehingga *fee* yang dibayarkan perusahaan atas jasa audit laporan keuangan rendah.

## 2.6. Internal Audit

Menurut Hery (2017) internal audit adalah suatu fungsi penelitian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penelitian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya kepada manajemen. Tanggung jawab keefektifan internal audit dipegang oleh komite audit. Setiap internal audit melakukan perencanaan atau pelaporan, maka hasilnya akan dievaluasi oleh komite audit. Selanjutnya akan dilaporkan ke dewan komisaris agar komisaris memberi petunjuk dewan direksi untuk melakukan tindakan yang diperlukan (Ika, 2010). Fungsi internal audit berpengaruh terhadap *audit fee*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi fungsi internal audit suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *audit fee* yang dibayarkan oleh suatu perusahaan.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yang digunakan sebagai dasar atau acuan dalam

penulisan skripsi. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	<p><i>Cash Holding and Their Impact on Audit Fees.</i></p> <p>Samuel Jebaraj Benjamin, Jayalakshmy Ramachandran, M. Srikamaladevi Marathamuthu, dan Zulkiflee bin Mohamed. (2015)</p>	<p>Independen: X1: <i>Cash Holding</i></p> <p>Dependen: Y: <i>Audit Fee</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cash holding</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit fee</i>.</p>
2.	<p><i>Internal Audit and Audit Fees: Further Evidence.</i></p> <p>Harjinder Singh, Rick Newby. (2016)</p>	<p>Independen: X1: Internal Audit X2: <i>Corporate Governance</i></p> <p>Dependen: Y: <i>Audit Fee</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan internal audit dalam suatu perusahaan memiliki hubungan yang positif signifikan dengan <i>audit fee</i>.</p>
3.	<p><i>Managerial Ownership, Audit Firm Size, and Audit Fees: Australian Evidence.</i></p> <p>Yuan George Shan, Indrit Troshani, Ann Tarca. (2019)</p>	<p>Independen: X1: Kepemilikan Manajerial X2: Independensi Komite Audit</p> <p>Dependen: Y: <i>Audit Fee</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>audit fee</i> secara positif terkait dengan kepemilikan manajerial karena ia meningkat di dalam kedua <i>entrenchment</i> intervensi.</p>

4.	<p><i>Managerial Stock Ownership, Analyst Coverage, and Audit Fee.</i> Giorgio Gotti, Sam Han, Julia L Higgs, and Tom Kang. (2012)</p>	<p>Independen: X1: Kepemilikan Manajerial X2: Cakupan Analisis</p> <p>Dependen: Y: <i>Audit Fee</i></p>	<p>Hasil menunjukkan dalam regresi satu demi satu, memungkinkan untuk variasi dalam koefisien kemiringan pada kepemilikan manajerial tergantung pada tingkat kepemilikan. Tingkat kepemilikan manajerial berkaitan dengan <i>audit fee</i>.</p>
5.	<p><i>Ownership structures influence on audit fee.</i> Sherliza Puat Nelson and Nurul Farha Mohamed-Rusdi. (2016)</p>	<p>Independen: X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Asing X3: Kepemilikan Pemerintah</p> <p>Dependen: Y: <i>Audit Fee</i></p>	<p>Hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara <i>audit fee</i> dengan kepemilikan manajerial yang tinggi.</p>
6.	<p><i>The Effect of Managerial Ownership on The Relationship Between Material Internal Control Weaknesses and Audit Fees.</i> Santanu Mitra Bikki Jaggi Talal Al-Hayale. (2017)</p>	<p>Independen: X1: Kepemilikan Manajerial X2: <i>Internal Control Weaknesses (ICW)</i></p> <p>Dependen: Y: <i>Audit Fee</i></p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial pada <i>fee audit</i> adalah positif dan lebih kuat ketika kepemilikan berada pada level yang lebih tinggi.</p>

7.	<p><i>The impact of audit committee effectiveness on audit fees and non-audit service fees: Evidence from Australia.</i> Muhammad Jahangir Ali, Rajbans Kaur Shingara Singh, Mahmoud Al-Akra (2018)</p>	<p>Independen: X1: Komite Audit X2: Independensi Auditor Dependen: Y: <i>Audit Fee</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara komite audit dan <i>audit fee</i>.</p>
8.	<p><i>The Puzzle of Internal Audit function budget toward specialist auditor choice and audit fees.</i> Adel Ali, Shamharir Abidin, Hamdan Amer (2018)</p>	<p>Independen: X1: Internal Audit X2: Kepemilikan Keluarga X3: <i>Special Auditor</i> Dependen: Y: <i>Audit Fee</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara kepemilikan keluarga dan biaya audit. Namun, hubungan positif antara internal audit dan <i>audit fee</i> untuk keluarga dan perusahaan non-keluarga menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak memoderasi hubungan antara internal audit dan <i>audit fee</i>.</p>
9.	<p><i>The Relationship between Adherence of Internal Audit with Standars and Audit Fee.</i> Abdulaziz Alzeban, Nedal Sawan. (2016)</p>	<p>Independen: X1: Internal Audit X2: Kualitas Audit</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah audit internal dengan ISPPA memengaruhi biaya audit eksternal.</p>

		<p>Dependen:</p> <p>Y: <i>Audit Fee</i></p>	
10.	<p><i>The relationship between audit committees, compensation incentives and corporate audit fees in Pakistan.</i></p> <p>Sehrish Rustam, Kashif Rashid, Khalid Zaman. (2013)</p>	<p>Independen:</p> <p>X1: Komite Audit</p> <p>X2: Independensi Komite Audit</p> <p>X3: Aktivitas Komite Audit</p> <p>X4: Kompensasi <i>CEO</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran komite audit dan <i>audit fee</i>.</p>
11.	<p><i>The Relationship Between Cash Holdings, Investment Opportunities and Financial Constraint with Audit Fees.</i></p> <p>Mohammad Mohammadi, Behzad Kardan dan Mahdi Salehi (2018)</p>	<p>Independen:</p> <p>X1: <i>Cash Holding</i></p> <p>X2: Peluang Investasi</p> <p>X3: <i>Financial Constraint</i></p> <p>Dependen:</p> <p>Y: <i>Audit Fee</i></p>	<p>Analisis statistik hipotesis penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara <i>cash holding</i> dan <i>audit fee</i>.</p>
12.	<p><i>The Relationship Between Capital Structure, Cash Holding and Firm Value in Companies Listed in Tehran Stock Exchange</i></p>	<p>Independen:</p> <p>X1: <i>Capital Structure</i></p> <p>X2: <i>Cash Holding</i></p> <p>X3: <i>Firm Value</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara <i>capital structre</i> dan biaya audit. Namun, hubungan positif antara <i>cash</i></p>

	Abdolfazl Ghadiri Mogddam (2015)	Dependen: Y: <i>Audit Fee</i>	<i>holding</i> dan <i>audit fee</i> .
13.	<i>Uncertainty and The Value of Cash Holdings</i> Hyun Joong Im, Heungju Park, Gege Zhao (2017)	Independen: X1: <i>Uncertainty</i> X2: <i>Cash Holding</i> X3: Biaya Agensi X4: Kendala Keuangan  Dependen: Y: <i>Audit Fee</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cash holding</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit fee</i> .

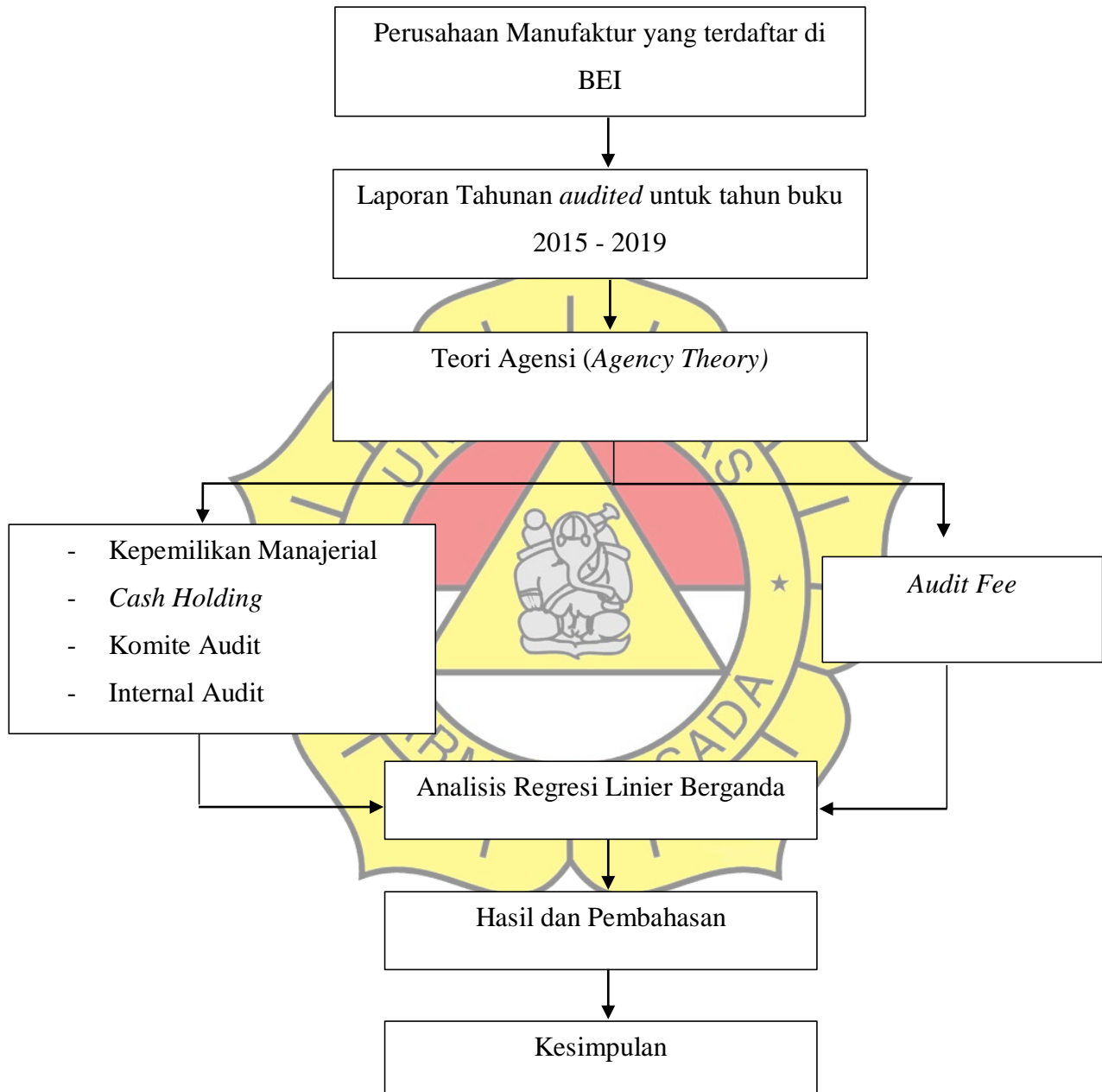
Sumber: penelitian terdahulu

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap objek permasalahan dalam penelitian dan gambaran konsep pemecahan masalah yang berdasarkan teori ilmiah serta berdasarkan sumber penelitian terdahulu untuk menghasilkan hipotesis. Gambaran kerangka pemikiran penelitian ini yaitu:

Gambar 2.1

## Kerangka Pemikiran

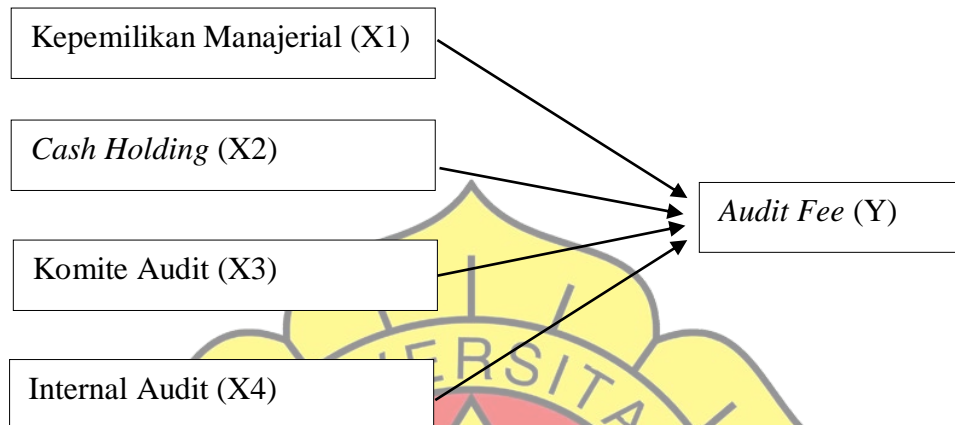


Sumber: Data diolah penulis (2020)

## 2.9. Model Penelitian

Gambar 2.2

### Model Penelitian



Sumber: Data diolah penulis (2020)

## 2.10. Hipotesis Penelitian

### 1. Kepemilikan Manajerial dan *Audit Fee*

Penelitian Yuan et al., (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit fee*. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer cenderung untuk meminta cakupan audit yang luas serta berkualitas tinggi dan memberikan sinyal positif pada tuntutan membuat laporan keuangan yang lebih valid. Hal ini sesuai dengan penelitian Santanu (2017) dan Giorgio et al., (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan dan berpengaruh dengan *audit fee*.

Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit fee*.**



## **2. Cash Holding dan Audit Fee**

Hasil penelitian Benjamin et al., (2015) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang berpengaruh antara *cash holding* dengan biaya audit (*audit fee*). Penelitian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Behzad et al., (2018) yang menyimpulkan bahwa *cash holding* dan *audit fee* memiliki hubungan yang berpengaruh. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H2: Cash holding berpengaruh terhadap audit fee.**

## **3. Komite Audit dan Audit Fee**

Penelitian yang berkaitan dengan komite audit terhadap *audit fee* yang dibuat oleh Sehrish et al., (2013) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap *audit fee*. Hal ini sejalan dengan penelitian Tarca et al., (2019) dan Rajbans et al., (2018) yang meneliti komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H3: Komite audit berpengaruh terhadap audit fee.**

## **4. Internal Audit dan Audit Fee**

Penelitian yang berkaitan dengan internal audit terhadap *audit fee* yang dikemukakan oleh Shamharir et al., (2018) mengungkapkan bahwa adanya hubungan dan berpengaruh antara internal audit dengan *audit fee* karena semakin sering komite audit melakukan pertemuan akan membuat *audit fee* semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Harjinder & Rick (2016)

yang mengungkapkan bahwa internal audit berpengaruh terhadap *audit fee*.

Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H4: Internal audit berpengaruh terhadap *audit fee*.**

